

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vaname *Litopenaeus vannamei* merupakan salah satu spesies udang unggulan nasional yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Komoditas ini memiliki beberapa keunggulan seperti pertumbuhan cepat, tingkat produktivitas yang tinggi, tahan terhadap fluktuasi kondisi lingkungan, hemat pakan, serta digemari di pasar Internasional (Amri dan Kanna 2008). Selain itu, juga telah dihasilkan benih udang vaname *Specific Pathogen Free* (SPF) dan *Specific Pathogen Resistant* (SPR) sehingga tidak mudah terserang penyakit (Gufran dan Kordi 2017).

Udang vaname menjadi komoditas perikanan ekspor andalan pemerintah dalam menyumbang devisa negara. Ekspor udang vaname setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data statistik ekspor udang vaname pada tahun 2014 sebanyak 53.913 ton, tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 36.745 ton, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 105.452 ton, tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 96.794 ton, dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebanyak 157.468 ton. Berdasarkan data tersebut volume ekspor udang vaname dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi. Negara tujuan ekspor udang vaname yaitu Jepang, India, Uni Eropa, Hongkong, Singapur, Belgia, Malaysia, dan Amerika Serikat (BKIPM 2019).

Kegiatan budidaya udang vaname di agribisnis meliputi kegiatan pembenihan, pemijahan, pemeliharaan, dan pembesaran. Kegiatan pembenihan merupakan kunci awal keberhasilan produksi. Pengelolaan pembenihan dimulai dari pemeliharaan induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva, dan kultur pakan alami, sedangkan pembesaran merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan budidaya atau *on farm* yang menghasilkan udang ukuran konsumsi (Effendi 2012). *Hatchery* sebagai pendukung kegiatan pembesaran diharapkan mampu menghasilkan benur yang berkualitas.

Salah satu perusahaan yang mengembangkan komoditas udang vaname adalah PT Esaputlii Prakarsa Utama yang berada di Sulawesi Selatan. PT Esaputlii Prakarsa Utama dipilih sebagai lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) karena memiliki fasilitas baik dan menunjang kegiatan pembenihan serta pembesaran udang vaname. Pembenihan udang vaname di PT Esaputlii Prakarsa Utama telah bersertifikat ISO 9001 : 2008 sejak tahun 2007 dan melakukan penyesuaian ke ISO 9001 : 2015 sejak tahun 2017. Pembesaran udang vaname di PT Esaputlii Prakarsa Utama juga telah bersertifikat ISO 9001 : 2015 sejak tahun 2017. Kualitas benur dan udang vaname yang dihasilkan PT Esaputlii Prakarsa Utama memiliki mutu yang tinggi. Pemilihan perusahaan ini sebagai tempat Praktik Kerja Lapangan berdasarkan beberapa aspek antara lain produktif, berkelanjutan dan memiliki tenaga kerja yang berkompeten.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan PKL memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname secara langsung di lokasi PKL.
2. Memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.
3. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di tempat PKL serta mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi.
4. Menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada saat perkuliahan di lokasi PKL.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.